

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Peneliti memilih perusahaan *consumer goods* karena menurut Fisamawati (2013) perusahaan *consumer goods* memiliki persaingan bisnis yang tinggi sehingga manajemen perusahaan tersebut berusaha untuk tidak mengalami audit report lag dalam publikasi laporan keuangannya untuk mengimbangi dinamisasi kompetisi investasi.

Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Variabel yang diteliti tersedia lengkap dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2016-2018.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang *representatif* dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Perusahaan *consumer goods* yang menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2018.

3. Memiliki data yang sesuai dengan variabel yang diujikan dalam penelitian ini.
4. Tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu metode dengan mengumpulkan data sekunder dan semua informasi yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Pengambilan data berupa dokumentasi berasal dari website resmi www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Audit Report Lag

Audit Report Lag merupakan lamanya waktu penyelesaian laporan audit yang diukur sejak cut off laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal keluarnya laporan audit. Keakuratan informasi serta kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyatakan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut, keterlambatan pelaporan keuangan akan berimbas buruk bagi perusahaan. Waktu penyelesaian yang lama mengidentifikasikan bahwa suatu perusahaan mempunyai informasi yang buruk meliputi laba yang rendah, hutang yang tinggi, serta likuiditas yang rendah. Menurut penelitian Amani dan Waluyo (2016), pengukuran *audit report lag* diperoleh dari selisih

antara tanggal laporan audit dan tanggal laporan keuangan perusahaan. Sistematika perhitungan *audit report lag* adalah sebagai berikut;

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Perusahaan}$$

2. Variabel Independen

a. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan gambaran seberapa lama perusahaan bertahan di dalam dunia bisnis, semakin lama suatu perusahaan berdiri semakin berpengalaman manajer perusahaan tersebut mengoperasikan bisnis perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran umur perusahaan dihitung sejak awal perusahaan berdiri sampai dengan akhir tahun penelitian (Ashari dan Putra, 2016).

b. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menyatakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Suatu perusahaan dikatakan tidak *solvable* apabila total hutang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Solvabilitas diukur dengan proporsi total kewajiban terhadap total aset (Sastrawan & Latrini, 2016). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memperoleh laba dengan tujuan meningkatkan nilai *shareholder* (pemilik saham). Tingkat profitabilitas yang digunakan untuk mengukur rasio adalah Net Profit Margin (NPM) dimana nantinya NPM akan digunakan sebagai alat pengukur perusahaan dalam rangka memperoleh laba. Adapun rumus yang digunakan sesuai dengan (Masyitah, 2016) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

F. Uji Kualitas Instrument

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian pengujian deskriptif dilakukan untuk menguji serta menggambarkan variabel-variabel penelitian. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan hasil meliputi simpangan baku, rata-rata, maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian yang wajib dilakukan dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa data dari variabel-variabel yang diujikan tidak mengalami bias karena tidak pada semua data, regresi dapat diterapkan. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bahwa data variabel-variabel yang diujikan terdistribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam pengujian normalitas, data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai sig lebih besar dari Alpha ($\alpha > 0,05$) dan jika sig kurang dari Alpha ($\alpha < 0,05$) maka data atau residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi dalam sebuah penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (X). Model regresi yang baik dalam suatu penelitian, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari korelasi antara variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value $< 0,1$ atau VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi, peneliti menggunakan uji *run test*. Uji *run test* sebagai bagian dari statistik non parametrik digunakan untuk menilai apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random* (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji *run test* dilakukan

untuk menguji apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Menurut Ghozali, (2011) kriteria uji *run test* yaitu apabila nilai sig lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Yang digunakan adalah uji Glejser. Apabila nilai sig lebih dari 0.05 dalam sebuah penelitian maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis regresi linier berganda akan mempelajari hubungan linier dua atau lebih variabel. Pada pengujian regresi linier berganda variabel dependen yaitu pengungkapan audit report lag dan variabel umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas. Pengujian regresi linier berganda kali ini akan menguji pengaruh umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap audit report lag. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian sebagai berikut :

$$ARL = \alpha - \beta_1 AGE + \beta_2 SOLV + \beta_3 PROF + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL = Audit Report Lag

AGE = Umur Perusahaan

SOLV = Solvabilitas

PROF = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ϵ = Error

2. Uji Analisis Data

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan *adjusted* (R^2) untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi Variabel Dependen. Nilai koefisien determinan berada diantara nilai nol dan satu. Jika nilai *Adjusted* R^2 mendekati nilai satu, artinya kemampuan variabel-variabel Independen mempunyai hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen. Nilai *Adjusted* R^2 yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel Dependen amat terbatas. Secara matematis jika nilai *Adjusted* $R^2 = 1$

b. Uji F

Uji F atau uji simultan diujikan untuk memperoleh hasil apakah variabel bebas yang diujikan memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Karakteristik pengujian yang digunakan yaitu jika

nilai $\text{sig} < 0.05$ artinya secara simultan variabel independen yang diuji mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen.

c. Uji t

Uji t atau Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau (0.05). Kriteria untuk hipotesis diterima yaitu apabila nilai p-value (sig) $< \alpha$ (0.05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.